

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Satuan Pendidikan Di Kabupaten Bengkalis

Em Fikri Alfiansyah\*, Ruhul Fitrius, H. M. Rasuli

Universitas Riau

\*Correspondence email: emfikrialfiansyah@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia yang terdapat dalam bendahara dan pimpinan sekolah serta partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan di Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD/SMP lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis, sedangkan sampelnya berjumlah 176 SMP yang terdiri dari 126 SD dan 50 SMP. Responden diambil dengan cara random sampling, sehingga memperoleh total 528 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru/bendahara dan masyarakat setempat/komite sekolah. Analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan angka dan perhitungan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia yang terdapat dalam bendahara dan pimpinan sekolah serta partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS pada satuan pendidikan di Kabupaten Bengkalis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD/SMP lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis, sedangkan sampelnya berjumlah 176 SMP yang terdiri dari 126 SD dan 50 SMP. Responden diambil dengan cara random sampling, sehingga memperoleh total 528 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru/bendahara dan masyarakat setempat/komite sekolah. Analisis data menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan angka dan perhitungan statistik.

**Kata kunci :** Pengelolaan dana BOS; Satuan Pendidikan Kabupaten Bengkalis

### ABSTRACT

*This study aims to examine and analyze the influence of the competence of human resources contained in the treasurer and school leadership as well as community participation on the management of BOS funds in the Education unit in Bengkalis Regency. The population in this study were all elementary / junior high schools in the scope of the Bengkalis Regency Education Office, while the sample amounted to 176 schools consisting of 126 elementary schools and 50 junior high schools. Respondents were taken by means of random sampling, in order to obtain a total of 528 respondents consisting of the principal, teacher/treasurer and the local community/school committee. Data analysis uses quantitative analysis methods that use numbers and statistical calculations. The data analysis tool in this study uses structural equation modeling-partial least square (SEM-PLS) using WarpPLS version 5.0 software. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the competence of treasurer human resources, managerial competence of school principals and community participation affect the management of boss funds in the education unit in Bengkalis Regency.*

**Keywords:** *Bengkalis District Education Unit; Management of BOS funds*

### PENDAHULUAN

Dana Bos adalah suatu program pemerintah untuk membantu penyediaanpendanaan biaya operasionalnon personalia sekolah. Sehingga dapat meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan. Dana yang dialirkan pemerintah kepada Sekolah sebesar Rp. 1.400.000/siswa. Sekolah penerima dana BOS reguler terdiri dari SD, SDLB, SMP, SMPLB, SMA, SMALB, SLB dan SMK (Permendikbud, 2016). Dana BOS diberikan kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pendidikan negara yang tercermin dari rendahnya angka putus sekolah, angka buta huruf dan angka partisipasi murni sekolah yang tinggi. Pemerintah dengan segenap kebijakannya berusaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan berdaya saing. Tetapi pada kenyataannya dana Bantuan Operasional Sekolah tersebut belum sepenuhnya meringankan beban masyarakat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tim Verifikasi Dana BOS Kabupaten Bengkalis, dengan adanya program dana BOS, sekolah dituntut kemampuannya untuk dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan biaya-biaya pendidikan secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan pembiayaan pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, terutama berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar.

Dalam pengelolaan dana BOS menjadi masalah yang serius dikarenakan SD yang belum memiliki sumber daya manusia yang berkompeten, sehingga pengelolaan Dana BOS dikelola oleh sumber daya manusia yang kurang kompeten yang dimana seharusnya pengelolaan dana BOS berpengaruh pada kompetensi SDM yang ada, kompetensi kepala sekolah yang baik untuk menghasilkan pengelolaan dana BOS yang memiliki tata kelola serta akuntabilitas. Hal ini menjadi sangat serius karena dana yang dikelola cukup besar dan menyangkut kepentingan Sekolah, Murid, Guru dan Masyarakat umum.

Berdasarkan hasil penelusuran beberapa permasalahan dana Bos, sebagaimana dikutip dari (Business Today Indonesia, 2020), Kasubbag Evaluasi Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud, Katman, mengatakan bahwa terdapat 2 kendala yang menyebabkan dana BOS dan tunjangan guru terhambat penyalurannya. Pertama, karena sekolah belum menginput data dengan benar di Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Kedua, akurasi data rekening antara yang didapat dari Dapodik dan Pemerintah Provinsi juga tidak sama sehingga perlu diverifikasi ulang karena bank meretur dana BOS tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Katman Kasubbag Evaluasi Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen Kemendikbud.

Berdasarkan fenomena yang telah di jelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dana Bos yang ada di Lingkungan Kabupaten Bengkalis masih belum terlaksana dengan maksimal. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, diantaranya kompetensi sumber daya manusia dikarenakan lambatnya informasi dari instansi yang diterapkan pada satuan pendidikan, kepala sekolah yang lambatnya didalam memahami instruksi yang disampaikan sehingga mengganggu penerapan yang disampaikan dari instansi, dan partisipasi masyarakat yang lambatnya didalam menerima informasi yang telah disampaikan membuat hasil dari petunjuk instansi menjadi terganggu didalam pihak pengelolaan dana BOS tersebut.

Dalam pengelolaan dana BOS, membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah segala potensi yang ada pada manusia baik berupa akal pikiran, tenaga, keterampilan, emosi, dan sebagainya yang dapat digunakan baik untuk dirinya maupun untuk organisasi atau instansi dalam hal ini guru selaku pengelola dana (Suherman, 2012). Hasil penelitian yang dilaksanakan (Sanjaya, 2017) menjelaskan bahwa sumber daya manusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi sumber daya manusia sangat berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain masalah sumber daya manusia, kompetensi pimpinan sekolah juga dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sekolah. Kompetensi pimpinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah dari beberapa kompetensi yang lainnya. Hal ini dikarenakan meningkatnya mutu pendidikan sekolah tergantung bagaimana proses pengelolaan sekolah itu dilaksanakan dan ini bergantung kepada kepala sekolah itu sendiri sebagai pengelola atau manajer (Sudarman & Khairil, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyasa, 2011); (Ismuha et al., 2016); dan (Suharizar et al., 2021) membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pimpinan sekolah terhadap pengelolaan Dana BOS yakni dimana sebagai seorang manajer kepala sekolah juga harus mampu menjadi perencana program yang sukses, pelaksana yang bijak, kemudian dapat menjadi pengendali ketika terjadi persimpangan dalam terlaksananya program, dan tentunya mampu mempertahankan reputasi dan citra sekolah melalui fungsi manajemen tersebut.

Sekolah menempati posisi paling penting dalam penentuan penggunaan dana BOS, karena sekolah merupakan instansi yang terkait langsung dengan pengelolaan dana BOS. Sekolah harus bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan yang mencakup tentang penerimaan dan pengeluaran uang serta pelaporan keuangan sehingga memudahkan dalam pengawasan. Masyarakat, dalam hal ini adalah komite sekolah dan orang tua/ wali siswa juga harus berperan serta dalam pengawasan pengelolaan dana BOS agar tidak terjadi penyimpangan terhadap penyalahgunaan dana BOS di sekolah (Jayatri, 2012). Masyarakat terlibat dalam komunitas sekolah (School Community Council-SSC) bisa terlibat

langsung dan tidak langsung. Terlibat langsung karena mereka adalah bagian dari anggota SSC, dan yang tidak terlibat langsung adalah simpatisan masyarakat.

## **METODE**

### **Populasi Dan Sample**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sekolah SD/SMP yang di ruang lingkup dinas pendidikan kabupaten Bengkalis yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru, bendahara/ masyarakat setempat (komite) yang ada di Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis. Sampel dalam penelitian ini adalah pimpinan sekolah, bendahara, dan masyarakat setempat (komite) yang ada di Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis. Berikut ini distribusi sampel pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis.

**Tabel 1**  
**Daftar distribusi sampel Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis**

No.	Keterangan	Jumlah Populasi	Jumlah Responden
1	Sekolah Dasar	126	378
2	Sekolah Menengah Pertama	50	150
	<b>Total</b>	176	528

### **Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan wawancara tertutup dan dokumentasi. Berikut indikator penilaian kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2**  
**Indikator Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Indikator
1	Kompetensi Sumber Daya Manusia Bendahara	1. Ilmu Pengetahuan yang dimiliki 2. Keahlian sumber daya manusia 3. Emosional/ perasaan sumber daya manusia Sumber: Suherman (2012)
2	Kompetensi Pimpinan Sekolah	1. Perencanaan 2. Perorganisasian 3. Pengarah/ Pengendalian 4. Pengawasan Sumber: Mulyasa (2011)
3.	Partisipasi Masyarakat	1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. 2. Partisipasi dalam pelaksanaan. 3. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. 4. Partisipasi dalam evaluasi. Sumber: Ndraha (2007)
4.	Pengelolaan Dana BOS	1. Fleksibilitas 2. Efektivitas 3. Efisiensi 4. Akuntabilitas 5. Transparansi Sumber: Sumarni (2015)

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis dan memerlukan beberapa alat analisis. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan software WarpPLS versi 5.0. Analisis data SEM terdiri dari dua tahap atau lebih dikenal dengan *two step approach* sehingga dapat melakukan konfirmasi model

pengukuran sekaligus mengevaluasi model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas yaitu pengujian hipotesis dengan model prediksi. PLS (*Partial Least Square*) dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang bersifat hipotetik, tidak bisa diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator sebagai proksi. Dalam PLS variabel independen sering disebut sebagai variabel eksogen dan variabel dependen sering disebut sebagai variabel endogen.

## HASIL

### Hasil Pengujian *Outer Relation* atau *Measurement Model*

*Outer model* (*outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator-indikator reflektif dievaluasi dengan *covergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block indicator*. Hasil *outer model* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Hasil Pengujian Validitas

Sesuai dengan prosedur pengujian SEM-PLS, maka evaluasi validitas konvergen konstruk menggunakan indikator berupa *loading factor* pada tabel diatas dan *average variance extracted (AVE)* dengan ditunjukkan pada tabel *latent variable coefficients* yang menunjukkan seperti berikut:

**Tabel 3**  
*Latent Variable Coefficients*

<i>Latent Variable Coefficients</i>	<i>Variable</i>			
	B	PS	MP	PDB
<i>R-Square</i>				0.294
<i>Adj. R-Square</i>				0.292
<i>Avg. Var. Extrac</i>	0.669	0.524	0.532	0.683
<i>Full Collin. VIF</i>	1.557	1.484	1.324	1.399
<i>Q-Square</i>				0.394

Sumber: *Output WarpPLS 5.0*

Berdasarkan tabel 3 kompetensi sumber daya manusia bendahara mempunyai *loading factor* 0,717 – 0,851 lebih besar dari batas kritis 0,70 dan tabel 4.7 AVE sebesar 0,669 lebih besar dari batas kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel kompetensi sumber daya manusia bendahara adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Selanjutnya kompetensi pimpinan sekolah mempunyai *loading factor* 0,700 – 0,794 lebih besar dari batas kritis 0,70 dan tabel 4.7 AVE sebesar 0,524 lebih besar dari batas kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel kompetensi pimpinan sekolah adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Kemudian partisipasi masyarakat mempunyai *loading factor* 0,747 – 0,790 lebih besar dari batas kritis 0,70 dan tabel 4.7 AVE sebesar 0,532 lebih besar dari batas kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel partisipasi masyarakat adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian. Dan pengelolaan dana BOS mempunyai *loading factor* 0,717 – 0,793 lebih besar dari batas kritis 0,70 dan tabel 4.7 AVE sebesar 0,683 lebih besar dari batas kritis 0,40 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Hal ini menjelaskan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel pengelolaan dana BOS adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

### Hasil Pengujian Realibilitas Konstruk

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian realibilitas konstruk variabel.

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Realibilitas Konstruk**

Latent Variable Coefficients	Variable				Keterangan
	KB	KPS	PM	PDB	
Composite reliab.	0.859	0.844	0.794	0.763	Reliabel
Cronbach's Alpha	0.753	0.768	0.705	0.789	Reliabel

Sumber: Output WarpPLS 5.0

Berdasarkan tabel 4 kompetensi sumber daya manusia bendahara mempunyai nilai *composite reliability* sebesar 0,859 dan *cronbach alpha* sebesar 0,753 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi Kompetensi pimpinan sekolah mempunyai nilai *composite reliability* sebesar 0,844 dan *cronbach alpha* sebesar 0,768 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi. Partisipasi masyarakat mempunyai nilai *composite reliability* sebesar 0,794 dan *cronbach alpha* sebesar 0,705 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi. Dan pengelolaan dana BOS mempunyai nilai *composite reliability* sebesar 0,763 dan *cronbach alpha* sebesar 0,789 lebih besar dari 0,70. Dengan demikian reliabilitas telah terpenuhi.

### Hasil Pengujian Model Struktural atau Inner Model Variabel Penelitian

Model Struktural atau *Inner Model* (sering juga disebut *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen mempunyai pengaruh yang substantif. Pada pengujian hipotesis, untuk menguji hipotesis yang diajukan, dalam SEM PLS program WarpPLS 5.0 hasilnya dapat diketahui dengan menilai output tabel *Path coefficient* (*mean*, *STDEV*, *P-values*). Berdasarkan hasil output WarpPLS 5.0 didapat kan bahwa hasil tabel *Path Coefficients* dan tabel *P Value* sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Path Coefficients**

	KB	KPS	PM
PDB	0.318	0.090	0.350

Sumber : data primer diolah, 2022

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian P Value**

	KB	KPS	PM
PDB	<0.001	<0.001	<0.001

Sumber : data primer diolah, 2022

Dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bendahara berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS dengan nilai beta 0.318 dengan signifikansi  $P < 0.001$ , kompetensi pimpinan sekolah berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS dengan nilai beta 0.090 dengan signifikansi  $P < 0.001$ , dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS dengan nilai beta 0.350 dengan signifikansi  $P < 0.001$ .

### Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Hipotesis	Uji Hipotesis	P-Value	Path Coefficient	Standards Errors	Keterangan
H1	Pengaruh kompetensi sumber daya manusia bendahara terhadap pengelolaan dana BOS	<0.001	0.318	0.027	Hipotesis Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kompetensi sumber daya manusia bendahara terhadap pengelolaan dana BOS pada model adalah sebesar 0.318 dengan signifikansi  $<0.001$  yakni  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **(H1) diterima** yaitu berpengaruhnya antara kompetensi sumber daya manusia bendahara terhadap pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi sumber daya manusia bendahara terhadap pengelolaan dana BOS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bendahara memiliki kontribusi yang cukup dalam menciptakan pengelolaan Dana BOS di Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu.

### Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Hipotesis	Uji Hipotesis	P-Value	Path Coefficient	Standards Errors	Keterangan
H2	Pengaruh kompetensi pimpinan sekolah terhadap pengelolaan Dana BOS	$<0.001$	0.090	0.057	Hipotesis Diterima

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien kompetensi pimpinan sekolah terhadap pengelolaan dana BOS pada model adalah sebesar 0.090 dengan signifikansi  $<0.001$  yakni  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **(H2) diterima** yaitu ada pengaruh antara kompetensi pimpinan sekolah terhadap pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan hasil pengujian variabel kompetensi pimpinan sekolah terhadap pengelolaan dana BOS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pimpinan sekolah memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang baik bagi Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu.

### Hasil Pengujian Hipotesis ketiga

**Tabel 9**  
**Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Hipotesis	Uji Hipotesis	P-Value	Path Coefficient	Standards Errors	Keterangan
H3	Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS	$<0.001$	0.350	0.072	Hipotesis Diterima

Sumber : data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS pada model adalah sebesar 0.350 dengan signifikansi  $<0.001$  yakni  $< 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa **(H3) diterima** yaitu ada pengaruh partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan hasil pengujian variabel partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana BOS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang baik di Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi sumber daya manusia bendahara berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS pada kesatuan pendidikan di Kabupaten Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bendahara memiliki kontribusi yang cukup dalam menciptakan pengelolaan Dana

BOS di Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis. Kompetensi pimpinan sekolah berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS pada kesatuan pendidikan di Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pimpinan sekolah memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang baik bagi Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis. Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan Dana BOS pada kesatuan pendidikan di Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki kontribusi yang positif dalam mewujudkan pengelolaan dana BOS yang baik di Lingkungan Kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis.

Dengan adanya hasil dalam penelitian ini, diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang melandasi bagaimana kompetensi sumber daya manusia pada bendahara dan pimpinan sekolah, serta partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pengelolaan Dana BOS. Selain itu, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kontribusi keilmuan tentang teori-teori yang melandasi bagaimana pengaruh kompetensi sumber daya manusia pada bendahara dan pimpinan sekolah, serta partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan Dana BOS menjadi lebih kuat atau sebaliknya. Bagi sekolah hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pengelolaan Dana BOS dapat tercapai jika memiliki kompetensi sumber daya manusia pada bendahara dan pimpinan sekolah, serta partisipasi masyarakat yang baik dengan sering mengikuti berbagai pelatihan atau kursus yang dibutuhkan bagi sumber daya manusia yang berada pada lingkungan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Business Today Indonesia. (2020, March 6). Ini Kendala Utama Terhambatnya Penyaluran Dana BOS dan Tunjangan Guru. *BusinessToday.Id.* <https://businesstoday.id/ini-kendala-utama-terhambatnya-penyaluran-dana-bos-dan-tunjangan-guru/>
- Ismuha, Khairudin, & Djailani, A. R. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), 46–55. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2606/2460>
- Jayatri, M. (2012). *Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMPN 11 Yogyakarta dan SMPN 1 Purworejo*. Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi Dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud No. 16 Tahun 2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dan Pertanggung Jawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah*.
- Sanjaya, A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Soppeng) [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. In *E-Jurnal Akuntansi*. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/3153>
- Sudarman, D., & Khairil. (2015). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Suharizar, Jalaludin, & Musa. (2021). *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Selayar*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Suherman, E. (2012). *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia*. Alfabeta.